

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MAN 2 Kandangan

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kandangan berawal dari PGAP (PGA Swasta) yang didirikan oleh masyarakat Islam Kabupaten Hulu Sungai Selatan yaitu Yayasan Pendidikan dan Penyiaran Islam Kandangan pada tahun 1995/1996. Didirikan di atas tanah 1,5 ha yang berlokasi di desa Amawang Kiri Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Pada tahun 1968 status PGA Swasta 6 tahun menjadi PGAN Puteri Kandangan dengan SK MENAG Nomor: 122 tahun 1968. Pada tahun 1978 PGAN Puteri Kandangan berubah menjadi PGAN yang menerima siswa putra dan putri (campuran) dengan SK Dirjen Binbaga Islam Nomor: D.III/ED/59/78 tanggal 13 April 1978. Kemudian pada tahun 1992 atau tepatnya mulai tahun pelajaran 1992/1993 PGAN Kandangan berubah lagi (alih fungsi) menjadi MAN 2 Kandangan dengan SK MENAG Nomor: 42/1992 tanggal 27 Januari 1992.

Sejak berdirinya sampai sekarang, MAN 2 Kandangan telah mengalami 10 kali pergantian kepemimpinan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.1 Keadaan Kepala Sekolah MAN 2 Kandangan Sejak Berdirinya

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Unit	Keterangan
1.	Baseri Sulaiman	KMI Gontor Ponorogo	PGAS	1955 s.d. 1968
2.	H. M. Yahya, A, BA	ADIA Jakarta	PGAN Puteri	1968 s.d. 1979
3.	H. Ramli Amin	PGAA Surabaya	PGAN Puteri	1979 s.d. 1980
4.	Drs. H. Abdul Muin	S1 Fakultas Tarbiyah IAIN	PGAN	1980 s.d. 1988
5.	H. M. Rusydi, BA	Sarjana Muda Fakultas Tarbiyah IAIN	MAN 2 Kandangan	1988 s.d. 1991
6.	Drs. Syachrani Salih	S1 Fakultas Tarbiyah IAIN	MAN 2 Kandangan	1991-1994
7.	Amberi Pane, BA	Sarjana Muda Fakultas Tarbiyah IAIN	MAN 2 Kandangan	1994-1997
8.	Drs. H. Saberi Ismail	S1 Fakultas Tarbiyah IAIN	MAN 2 Kandangan	1997-2002
9.	Drs. H. E. Kusnadi	S1 Fakultas Tarbiyah IAIN	MAN 2 Kandangan	2002-2012
10.	Drs. H. M. Yusuf Syu'aib	S1 Fakultas Tarbiyah IAIN	MAN 2 Kandangan	2012-sekarang

2. Visi, Misi dan Tujuan MAN 2 Kandangan

a. Visi

Visi dari MAN 2 Kandangan adalah unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi serta dalam keimanan dan ketaqwaan.

b. Misi

Adapun misi dari MAN 2 Kandangan adalah:

- 1) Meningkatkan pelaksanaan pendidikan yang berwawasan lingkungan
- 2) Meningkatkan hubungan kerjasama dengan stakeholder

3) Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan

c. Tujuan

Tujuan dari MAN 2 Kandangan adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri & mengikuti pendidikan lebih lanjut.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 2 Kandangan

Keadaan sarana dan prasarana yang ada di MAN 2 Kandangan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 2 Kandangan

No.	Uraian	Jumlah	Baik	RR	RB
1	Ruang Kelas Belajar	18	13	5	-
2	Ruang asrama siswa	1	-	-	1
3	Ruang Guru	1	1	-	-
4	Ruang Kepala	1	1	-	-
5	Ruang TU	1	1	-	-
6	Ruang Lab Biologi	1	1	-	-
7	Ruang Lab Kimia	-	-	-	-
8	Ruang Lab Bahasa	1	1	-	-
9	Ruang Lab Komputer	1	1	-	-
10	Ruang Lab Fisika	-	-	-	-
11	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-
12	Aula / Gedung Pertemuan	-	-	-	-
13	Ruang Tempat Ibadah	1	-	1	-
14	Ruang Konseling	1	1	-	-
15	Ruang UKS/Kesehatan	1	1	-	-
16	Ruang Organisasi Kesiswaan	1	1	-	-
17	Toilet	10	7	3	-

Lanjutan Tabel 4.2

18	Gudang	1	-	1	-
19	Tempat Olahraga	2	1	1	-
20	Ruang Keterampilan	2	2	-	-
Jumlah		45	33	11	1

4. Keadaan Tenaga Kependidikan dan Karyawan MAN 2 Kandangan

Sesuai dengan jumlah siswa yang cukup banyak, maka jumlah tenaga pengajarnya juga banyak yakni 56 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan tenaga pengajar dan karyawan pada MAN 2 Kandangan dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.3 Daftar Tenaga Kependidikan dan Karyawan MAN 2 Kandangan

No.	Uraian	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Pegawai Admininstrasi	4	1	5
2.	Guru Tetap	13	12	25
3.	Pegawai Tidak Tetap	3	3	6
4.	Guru Tidak Tetap	8	12	20
Jumlah		28	28	56

5. Keadaan Siswa MAN 2 Kandangan

Pada tahun 2013/2014 jumlah siswa yang aktif dan terdaftar di MAN 2 Kandangan adalah sebanyak 548 orang yang terdiri dari 199 siswa dan 349 siswi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat data tabel berikut.

Tabel 4.4 Keadaan Siswa MAN 2 Kandangan

No.	Kelas		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	X	X A	10	20	30
		X B	11	20	31
		X C	12	20	32
		X D	12	21	33
		X E	11	20	32
		X F	12	21	33
2.	XI	XI IPA 1	7	28	35
		XI IPA 2	6	22	28
		XI IPS 1	13	16	29
		XI IPS 2	12	15	27
		XI IPS 3	15	12	27
		XI AGAMA	19	19	38
3.	XII	XII IPA 1	8	19	27
		XII IPA 2	5	20	25
		XII IPS 1	10	20	30
		XII IPS 2	13	15	28
		XII IPS 3	8	20	28
		XII AGAMA	15	21	36
J U M L A H			199	349	548

B. Penyajian Data

1. Data Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI MAN 2 Kandangan

Data pokok kemandirian belajar Siswa kelas XI MAN 2 Kandangan diperoleh dengan menggunakan angket. Terhadap angket dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas pada 40 siswa yang tidak dijadikan sampel. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor tiap butir soal dengan skor total, kemudian dilihat signifikansi korelasi tersebut. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan dengan rumus *Alpha*. Nilai *Alpha* lebih besar dari 0,6 dinyatakan reliabel.⁵⁸ Perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS 21 for Windows*. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, dari 40 soal hanya 21 soal yang valid dan reliabel. (Lihat lampiran 2)

Berdasarkan hasil angket tersebut, diketahui data tentang kemandirian belajar siswa kelas XI MAN 2 Kandangan sebagai berikut.

a. Kemandirian siswa dalam perencanaan belajar

1) Berinisiatif dalam merencanakan proses belajar untuk diri sendiri

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Mencari Sendiri Materi Tambahan Selain dari Buku Paket

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	2	3,1%
2	Sering	6	9,2%
3	Kadang-kadang	36	55,4%
4	Tidak pernah	21	32,3%
Jumlah		65	100%

⁵⁸C. Trihendradi, *Langkah Mudah Menguasai SPSS 21*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2013), h.195.

Dari tabel di atas, terlihat bahwa siswa yang menyatakan selalu mencari materi tambahan selain dari buku paket ada 2 orang (3,1%) dikategorikan rendah sekali, yang menyatakan sering ada 6 orang (9,2%) dikategorikan rendah sekali, yang menyatakan kadang-kadang 36 orang (55,4%) dikategorikan cukup dan yang menyatakan tidak pernah 21 orang (32,3%) dikategorikan rendah.

2) Menetapkan standar dan tujuan belajar untuk diri sendiri

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Menetapkan Standar Nilai Minimal 80 atas Kesadaran Sendiri

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	32	49,2%
2	Sering	17	26,2%
3	Kadang-kadang	15	23,1%
4	Tidak pernah	1	1,5%
Jumlah		65	100%

Dari tabel di atas, terlihat bahwa siswa yang menyatakan selalu menetapkan standar minimal nilai 80 atas kesadaran sendiri ada 32 orang (49,2%) dikategorikan cukup, yang menyatakan sering ada 17 orang (26,2%) dikategorikan rendah, yang menyatakan kadang-kadang 15 orang (23,1%) dikategorikan rendah dan yang menyatakan tidak pernah 1 orang (1,5%) dikategorikan rendah sekali.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Menetapkan Standar dan Tujuan Terhadap Penguasaan Praktek-Praktek Ibadah dalam Pelajaran Fikih

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	28	43,1%
2	Sering	18	27,7%
3	Kadang-kadang	17	26,2%
4	Tidak pernah	2	3,1%
Jumlah		65	100%

Dari tabel di atas, terlihat bahwa siswa yang menyatakan selalu menetapkan standar dan tujuan terhadap penguasaan praktek-praktek ibadah dalam pelajaran Fikih ada 28 orang (43,1%) dikategorikan cukup, yang menyatakan sering ada 18 orang (27,7%) dikategorikan rendah, yang menyatakan kadang-kadang 17 orang (26,2%) dikategorikan rendah dan yang menyatakan tidak pernah 2 orang (3,1%) dikategorikan rendah sekali.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Keyakinan dalam Pencapaian Tujuan Belajar Fikih

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	21	32,3%
2	Sering	13	20,0%
3	Kadang-kadang	29	44,6%
4	Tidak pernah	2	3,1%
Jumlah		65	100%

Dari tabel di atas, terlihat bahwa siswa yang menyatakan selalu yakin dalam pencapaian tujuan belajar ada 21 orang (32,3%) dikategorikan rendah, yang menyatakan sering ada 13 orang (20,0%) dikategorikan rendah, yang menyatakan kadang-kadang 29 orang (44,6%) dikategorikan cukup dan yang menyatakan tidak pernah 2 orang (3,1%) dikategorikan rendah sekali.

b. Kemandirian siswa dalam pelaksanaan belajar

1) Bertanggung jawab terhadap tugas-tugas belajar

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Tepat Waktu Mengikuti Kegiatan Belajar di Sekolah atas Kesadaran Sendiri

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	33	50,8%
2	Sering	15	23,1%
3	Kadang-kadang	17	26,2%
4	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		65	100%

Dari tabel di atas, terlihat bahwa siswa yang menyatakan selalu tepat waktu mengikuti kegiatan belajar atas kesadaran sendiri ada 33 orang (50,8%) dikategorikan cukup, yang menyatakan sering ada 15 orang (23,1%) dikategorikan rendah, yang menyatakan kadang-kadang 17 orang (26,2%) dikategorikan rendah dan tidak ada yang menyatakan tidak pernah (0%).

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Mengejar Ketertinggalan dalam Pelajaran Fikih Tanpa Harus Disuruh Orang Lain

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	19	29,2%
2	Sering	15	23,1%
3	Kadang-kadang	26	40,0%
4	Tidak pernah	5	7,7%
Jumlah		65	100%

Dari tabel di atas, terlihat bahwa siswa yang menyatakan selalu mengejar ketertinggalan dalam pelajaran Fikih tanpa harus disuruh orang lain ada 19 orang

(29,2%) dikategorikan rendah, yang menyatakan sering ada 15 orang (23,1%) dikategorikan rendah, yang menyatakan kadang-kadang 26 orang (40,0%) dikategorikan cukup dan 5 orang (7,7%) yang menyatakan tidak pernah dikategorikan rendah sekali.

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi hanya akan Membuat Catatan Belajar Fikih jika Disuruh Guru

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	15	23,1%
2	Sering	15	23,1%
3	Kadang-kadang	28	43,1%
4	Tidak pernah	7	10,8%
Jumlah		65	100%

Dari tabel di atas, terlihat bahwa siswa yang menyatakan selalu hanya akan membuat catatan belajar Fikih jika disuruh guru ada 15 orang (23,1%) dikategorikan rendah, yang menyatakan sering ada 15 orang (23,1%) dikategorikan rendah, yang menyatakan kadang-kadang 28 orang (43,1%) dikategorikan cukup dan 7 orang (10,8%) yang menyatakan tidak pernah dikategorikan rendah sekali.

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Belajar Fikih dengan Sungguh-sungguh atas Kemauan Sendiri

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	24	36,9%
2	Sering	24	36,9%
3	Kadang-kadang	17	26,2%
4	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		65	100%

Dari tabel di atas, terlihat bahwa siswa yang menyatakan selalu belajar Fiqih dengan sungguh-sungguh atas kemauan sendiri ada 24 orang (36,9%) dikategorikan rendah, yang menyatakan sering ada 24 orang (36,9%) dikategorikan rendah, yang menyatakan kadang-kadang 17 orang (26,2%) dikategorikan cukup dan tidak ada yang menyatakan tidak pernah.

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Menjalankan Rencana Belajar Sebaik Mungkin

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	18	27,7%
2	Sering	27	41,5%
3	Kadang-kadang	19	29,2%
4	Tidak pernah	1	1,5%
Jumlah		65	100%

Dari tabel di atas, terlihat bahwa siswa yang menyatakan selalu menjalankan rencana belajar sebaik mungkin ada 18 orang (27,7%) dikategorikan rendah, yang menyatakan sering ada 27 orang (41,5%) dikategorikan cukup, yang menyatakan kadang-kadang 19 orang (29,2%) dikategorikan rendah dan yang menyatakan tidak pernah 1 orang (1,5%) dikategorikan rendah sekali.

Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Mengerjakan Soal-Soal Latihan meskipun bukan Tugas dari Guru

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	19	29,2%
2	Sering	38	58,5%
3	Kadang-kadang	8	12,3%
4	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		65	100%

Dari tabel di atas, terlihat bahwa siswa yang menyatakan selalu mengerjakan soal-soal latihan meskipun bukan tugas dari guru ada 19 orang (29,2%) dikategorikan rendah, yang menyatakan sering ada 38 orang (58,5%) dikategorikan cukup, yang menyatakan kadang-kadang 8 orang (12,3%) dikategorikan rendah sekali dan tidak ada yang menyatakan tidak pernah.

2) Mengendalikan diri dalam belajar

Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Memfokuskan Perhatian ketika Belajar Fikih

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	19	29,2%
2	Sering	19	29,2%
3	Kadang-kadang	24	36,9%
4	Tidak pernah	3	4,6%
Jumlah		65	100%

Dari tabel di atas, terlihat bahwa siswa yang menyatakan selalu memfokuskan perhatian ketika belajar Fikih ada 19 orang (29,2%) dikategorikan rendah, yang menyatakan sering ada 19 orang (29,2%) dikategorikan rendah, yang menyatakan kadang-kadang 24 orang (36,9%) dikategorikan rendah dan yang menyatakan tidak pernah 3 orang (4,6%) dikategorikan rendah sekali.

Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Mengarahkan Diri pada Poin-Poin Penting dalam Pembelajaran Fikih

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	12	18,5%
2	Sering	14	21,5%
3	Kadang-kadang	36	55,4%
4	Tidak pernah	3	4,6%
Jumlah		65	100%

Dari tabel di atas, terlihat bahwa siswa yang menyatakan selalu mengarahkan diri pada poin-poin penting dalam pembelajaran Fikih ada 12 orang (18,5%) dikategorikan rendah sekali, yang menyatakan sering ada 14 orang (21,5%) dikategorikan rendah, yang menyatakan kadang-kadang 36 orang (55,4%) dikategorikan cukup dan yang menyatakan tidak pernah 3 orang (4,6%) dikategorikan rendah sekali.

Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Memacu Diri untuk Terus Semangat dalam Belajar Fikih

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	17	26,2%
2	Sering	21	32,3%
3	Kadang-kadang	24	36,9%
4	Tidak pernah	3	4,6%
Jumlah		65	100%

Dari tabel di atas, terlihat bahwa siswa yang menyatakan selalu memacu diri untuk terus semangat dalam belajar Fikih ada 17 orang (26,2%) dikategorikan rendah, yang menyatakan sering ada 21 orang (32,3%) dikategorikan rendah, yang menyatakan kadang-kadang 24 orang (36,9%) dikategorikan rendah dan yang menyatakan tidak pernah 3 orang (4,6%) dikategorikan rendah sekali.

3) Berinisiatif menetapkan strategi belajar yang tepat untuk diri sendiri

Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Menentukan Sendiri Jadwal dan Cara Belajar Fikih di Rumah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	3	4,6%
2	Sering	2	3,1%
3	Kadang-kadang	42	64,6%
4	Tidak pernah	18	27,7%
Jumlah		65	100%

Dari tabel di atas, terlihat bahwa siswa yang menyatakan selalu menentukan sendiri jadwal belajar Fikih di rumah ada 3 orang (4,6%) dikategorikan rendah sekali, yang menyatakan sering ada 2 orang (3,1%) dikategorikan rendah sekali, yang menyatakan kadang-kadang 42 orang (64,6%) dikategorikan sedang dan yang menyatakan tidak pernah 18 orang (27,7%) dikategorikan rendah.

Tabel 4.19 Distribusi Frekuensi Menggunakan Fasilitas yang Ada di Sekolah untuk Mempermudah Penyelesaian Tugas Mata Pelajaran Fikih

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	8	12,3%
2	Sering	9	13,8%
3	Kadang-kadang	33	50,8%
4	Tidak pernah	15	23,1%
Jumlah		65	100%

Dari tabel di atas, terlihat bahwa siswa yang menyatakan selalu menggunakan fasilitas yang ada di sekolah untuk mempermudah penyelesaian tugas mata pelajaran Fikih ada 8 orang (12,3%) dikategorikan rendah sekali, yang menyatakan sering ada 9 orang (13,8%) dikategorikan rendah sekali, yang menyatakan kadang-kadang 33

orang (50,8%) dikategorikan cukup dan 15 orang (23,1%) yang menyatakan tidak pernah dikategorikan rendah.

Tabel 4.20 Distribusi Frekuensi Berdiskusi dan Mencari Bantuan yang Tepat untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Fikih

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	17	26,2%
2	Sering	34	52,3%
3	Kadang-kadang	11	16,9%
4	Tidak pernah	3	4,6%
Jumlah		65	100%

Dari tabel di atas, terlihat bahwa siswa yang menyatakan selalu berdiskusi dan mencari bantuan yang tepat untuk mengatasi kesulitan belajar ada 17 orang (26,2%) dikategorikan rendah, yang menyatakan sering ada 34 orang (52,3%) dikategorikan cukup, yang menyatakan kadang-kadang 11 orang (16,9%) dikategorikan rendah dan yang menyatakan tidak pernah 3 orang (4,6%) dikategorikan rendah sekali.

c. Kemandirian siswa dalam mencermati hasil belajar, dengan indikator:

1) Mencermati ketercapaian tujuan belajar

Tabel 4.21 Distribusi Frekuensi Mempertanyakan pada Diri tentang Hal-Hal yang Sudah Dicapai dalam Pembelajaran Fikih

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	5	7,7%
2	Sering	10	15,4%
3	Kadang-kadang	44	67,7%
4	Tidak pernah	6	9,2%
Jumlah		65	100%

Dari tabel di atas, terlihat bahwa siswa yang menyatakan selalu mempertanyakan pada diri sendiri tentang hal-hal yang sudah dicapai dalam pembelajaran Fikih ada 5 orang (7,7%) dikategorikan rendah sekali, yang menyatakan sering ada 10 orang (15,4%) dikategorikan rendah sekali, yang menyatakan kadang-kadang 44 orang (67,7%) dikategorikan cukup dan yang menyatakan tidak pernah 6 orang (9,2%) dikategorikan rendah sekali.

Tabel 4.22 Distribusi Frekuensi Mengamalkan Praktek-praktek Ibadah yang Sudah Dipelajari dalam Pembelajaran Fikih

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	23	35,4%
2	Sering	17	26,2%
3	Kadang-kadang	21	32,3%
4	Tidak pernah	4	6,2%
Jumlah		65	100%

Dari tabel di atas, terlihat bahwa siswa yang menyatakan selalu mengamalkan praktek-praktek ibadah yang sudah dipelajari dalam Fikih ada 23 orang (35,4%) dikategorikan rendah, yang menyatakan sering ada 17 orang (26,2%) dikategorikan rendah, yang menyatakan kadang-kadang 21 orang (32,3%) dikategorikan rendah dan yang menyatakan tidak pernah 4 orang (6,2%) dikategorikan rendah sekali.

Tabel 4.23 Distribusi Frekuensi Mencermati Kenaikan dan Penurunan Hasil Belajar Fikih

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	27	41,5%
2	Sering	32	49,2%
3	Kadang-kadang	5	7,7%
4	Tidak pernah	1	1,5%
Jumlah		65	100%

Dari tabel di atas, terlihat bahwa siswa yang menyatakan selalu mencermati kenaikan dan penurunan hasil belajar Fikih ada 27 orang (41,5%) dikategorikan cukup, yang menyatakan sering ada 32 orang (49,2%) dikategorikan cukup, yang menyatakan kadang-kadang 5 orang (7,7%) dikategorikan rendah sekali dan yang menyatakan tidak pernah 1 orang (1,5%) dikategorikan rendah sekali.

- 2) Berinisiatif mengambil tindakan untuk perbaikan dan peningkatan hasil belajar

Tabel 4.24 Distribusi Frekuensi Menghadiahi Diri Sendiri jika Berhasil dalam Pembelajaran Fikih

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	7	10,8%
2	Sering	13	20,0%
3	Kadang-kadang	28	43,1%
4	Tidak pernah	17	26,2%
Jumlah		65	100%

Dari tabel di atas, terlihat bahwa siswa yang menyatakan selalu menghadiahi diri sendiri jika berhasil dalam pembelajaran Fikih ada 7 orang (10,8%) dikategorikan rendah sekali, yang menyatakan sering ada 13 orang (20,0%) dikategorikan rendah,

yang menyatakan kadang-kadang 28 orang (43,1%) dikategorikan cukup dan yang menyatakan tidak pernah 17 orang (26,2%) dikategorikan rendah.

Tabel 4.25 Distribusi Frekuensi Berinisiatif Mencari Strategi Belajar untuk Memperbaiki Prestasi Belajar Fikih yang Sebelumnya Mengalami Kegagalan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	12	18,5%
2	Sering	22	33,8%
3	Kadang-kadang	30	46,2%
4	Tidak pernah	1	1,5%
Jumlah		65	100%

Dari tabel di atas, terlihat bahwa siswa yang menyatakan selalu mencari strategi belajar untuk memperbaiki prestasi belajar Fikih yang sebelumnya mengalami kegagalan ada 12 orang (18,5%) dikategorikan rendah sekali, yang menyatakan sering ada 22 orang (33,8%) dikategorikan rendah, yang menyatakan kadang-kadang 30 orang (46,2%) dikategorikan cukup dan yang menyatakan tidak pernah 1 orang (1,5%) dikategorikan rendah sekali.

2. Data Prestasi Belajar Fikih Siswa Kelas XI MAN 2 Kandungan

Data pokok prestasi belajar Fikih siswa kelas XI MAN 2 Kandungan diperoleh dari hasil rapor semester genap tahun pelajaran 2013/2014 disajikan dalam tabel berikut.

a) Data prestasi belajar Fikih siswa kelas XI IPA 1 MAN 2 Kandangan

Tabel 4.26 Prestasi Belajar Fikih Siswa Kelas XI IPA 1 MAN 2 Kandangan

No	Nama	Kelas	Nilai Rapor
1	Masdah	XI IPA 1	90
2	Siti Nor Khairah	XI IPA 1	90
3	M. Riyandi	XI IPA 1	80
4	Siti Aminah	XI IPA 1	80
5	Alwan Zahira	XI IPA 1	75
6	Anita Saida Husna	XI IPA 1	90
7	Susila Hidayanti	XI IPA 1	90
8	Maulida Rahmi	XI IPA 1	80
9	Raudhatul Munawwarah	XI IPA 1	85
10	Noor Emilia Hadany	XI IPA 1	80
11	Muhammad Hafie	XI IPA 1	90
12	Muhammad Sulaiman	XI IPA 1	90

b) Data prestasi belajar Fikih siswa kelas XI IPA 2 MAN 2 Kandangan

Tabel 4.27 Prestasi Belajar Fikih Siswa Kelas XI IPA 2 MAN 2 Kandangan

No	Nama	Kelas	Nilai Rapor
1	Mutia Rahmah	XI IPA 2	90
2	Risdah	XI IPA 2	90
3	M. Riza Fahlifi	XI IPA 2	80
4	Eliya Rahmah	XI IPA 2	85
5	Muhammad Fitri	XI IPA 2	85
6	Norlaila Nafisah	XI IPA 2	76
7	Ashia Ruhama	XI IPA 2	79
8	Anis Wulandari	XI IPA 2	80
9	Endah Yuliana	XI IPA 2	90
10	Suwaibatul Aslamiah	XI IPA 2	80

c) Data prestasi belajar Fikih siswa kelas XI IPS 1 MAN 2 Kandangan

Tabel 4.28 Prestasi Belajar Fikih Siswa Kelas XI IPS 1 MAN 2 Kandangan

No	Nama	Kelas	Nilai Rapor
1	Siska Yusfarini	XI IPS 1	85
2	M. Mujiburrahman	XI IPS 1	78
3	Hilda Makiah	XI IPS 1	80
4	Dessy Multiyawati	XI IPS 1	76
5	Noor Ariani Arifah	XI IPS 1	75
6	Apriliana	XI IPS 1	76
7	Muhammad Sayuti	XI IPS 1	78
8	M. Rizki Muliawan	XI IPS 1	75
9	Asniyatun Hayati	XI IPS 1	75
10	Septia Nurhalisa	XI IPS 1	80

d) Data prestasi belajar Fikih siswa kelas XI IPS 2 MAN 2 Kandangan

Tabel 4.29 Prestasi Belajar Fikih Siswa Kelas XI IPS 2 MAN 2 Kandangan

No	Nama	Kelas	Nilai Rapor
1	Syeva Fauziah	XI IPS 2	79
2	Siti Hardiyanti Rusmini	XI IPS 2	78
3	Noor Laily Rahimah	XI IPS 2	80
4	Elva Nuzula Rahma	XI IPS 2	76
5	Annisa Lidiawati	XI IPS 2	78
6	Siti Raudah	XI IPS 2	78
7	Hidayatul Husna	XI IPS 2	75
8	M. Rifky Ariyandi	XI IPS 2	70
9	M. Hafiz Zairi	XI IPS 2	80
10	Risa Septiana	XI IPS 2	76

e) Data prestasi belajar Fikih siswa kelas XI IPS 3 MAN 2 Kandangan

Tabel 4.30 Prestasi Belajar Fikih Siswa Kelas XI IPS 3 MAN 2 Kandangan

No	Nama	Kelas	Nilai Rapor
1	Raudatul Jannah	XI IPS 3	79
2	Yuliana	XI IPS 3	85
3	Ratna Sari	XI IPS 3	79
4	Heldayanti Rahmah	XI IPS 3	90
5	Namiah	XI IPS 3	75
6	Hardiyanti	XI IPS 3	85
7	Ani Savitri	XI IPS 3	80
8	Fatmawati	XI IPS 3	75
9	Popy Ariyani	XI IPS 3	80
10	Sri Marlina	XI IPS 3	80

f) Data prestasi belajar Fikih siswa kelas XI Agama MAN 2 Kandangan

Tabel 4.31 Prestasi Belajar Fikih Siswa Kelas XI Agama MAN 2 Kandangan

No	Nama	Kelas	Nilai Rapor
1	Puji Nor Candra	XI AGAMA	70
2	Rahmi	XI AGAMA	75
3	Dessy Ariyanti	XI AGAMA	76
4	Muhammad Ridha	XI AGAMA	75
5	M. Agus Rahmatullah	XI AGAMA	79
6	M. Najmi Adam	XI AGAMA	75
7	M. Hifzi	XI AGAMA	70
8	M. Alfiannur	XI AGAMA	75
9	M. Junaidi	XI AGAMA	70
10	Ainun Ni'mah	XI AGAMA	80
11	Yusi Alviani	XI AGAMA	75
12	Siti Minatul Hasanah	XI AGAMA	85
13	Ahmad Rizaldi	XI AGAMA	90

C. Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

a. Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI MAN 2 Kandangan

Data tentang skor kemandirian belajar Fikih siswa kelas XI MAN 2 Kandangan dapat dilihat pada lampiran 3. Lampiran tersebut dibuat dalam tabel tunggal distribusi frekuensi sebagai berikut.

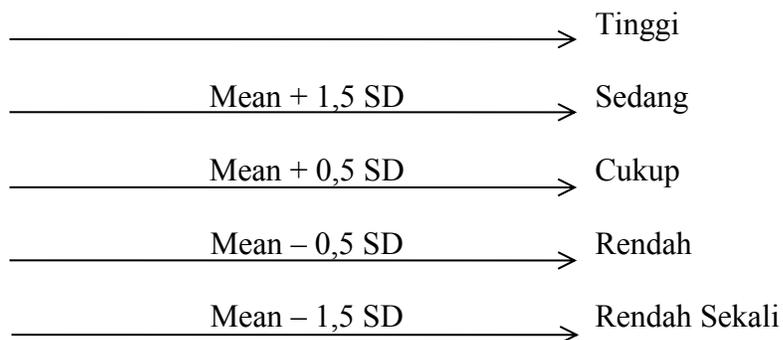
Tabel 4.32 Distribusi Frekuensi Skor Kemandirian Belajar Siswa

No	Skor Kemandirian Belajar	Frekuensi	Persentase
1	38	1	1,5%
2	40	1	1,5%
3	41	1	1,5%
4	42	0	0,0%
5	43	1	1,5%
6	44	1	1,5%
7	45	0	0,0%
8	46	1	1,5%
9	47	1	1,5%
10	48	2	3,1%
11	49	1	1,5%
12	50	1	1,5%
13	51	4	6,2%
14	52	1	1,5%
15	53	4	6,2%
16	54	2	3,1%
17	55	0	0,0%
18	56	6	9,2%
19	57	4	6,2%
20	58	4	6,2%
21	59	5	7,7%
22	60	3	4,6%

Lanjutan Tabel 4.32

23	61	3	4,6%
24	62	6	9,2%
25	63	2	3,1%
26	64	1	1,5%
27	65	0	0,0%
28	66	1	1,5%
29	67	0	0,0%
30	68	2	3,1%
31	69	4	6,2%
32	70	0	0,0%
33	71	0	0,0%
34	72	1	1,5%
35	73	1	1,5%
Jumlah		65	100%

Pada tabel distribusi frekuensi tersebut tampak bahwa skor kemandirian belajar siswa kelas XI MAN 2 Kandangan tersebar dari skor tertinggi adalah 73 dan skor terendah adalah 38. Selanjutnya dicari rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (SD) untuk bisa menentukan kriteria pengategorian skor dengan patokan sebagai berikut.⁵⁹



⁵⁹Anas Sudijono, *op.cit.*, h.175

Hasil perhitungan menunjukkan nilai *mean* sebesar 57,06 dan standar deviasi 7,62 (lihat lampiran 4), sehingga dapat diperoleh kriteria skor kemandirian belajar dalam kategori sebagai berikut.

Rentang Skor Angket	Kriteria
69 ke atas	Tinggi
$61 \leq 68$	Sedang
$53 \leq 60$	Cukup
$45 \leq 52$	Rendah
44 ke bawah	Rendah Sekali

Berdasarkan ketentuan di atas, diperoleh gambaran umum tingkat kemandirian belajar Fikih siswa kelas XI MAN 2 Kandangan sebagai berikut.

Tabel 4.33 Distribusi Frekuensi Skor Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI MAN 2 Kandangan

No.	Rentang Skor Angket	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	69 ke atas	Tinggi	6	9,2%
2.	$61 \leq 68$	Sedang	15	23,1%
3.	$53 \leq 60$	Cukup	28	43,1%
4.	$45 \leq 52$	Rendah	11	16,9%
5.	44 ke bawah	Rendah Sekali	5	7,7%
Jumlah			65	100,0%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang memiliki tingkat kemandirian belajar Fikih tinggi berjumlah 6 orang dengan persentase 9,2%, yang memiliki tingkat kemandirian belajar Fikih sedang berjumlah 15 orang dengan persentase 23,1%, yang memiliki tingkat kemandirian belajar Fikih cukup berjumlah 28 orang dengan persentase 43,1%, yang memiliki tingkat kemandirian belajar Fikih

rendah berjumlah 11 orang dengan persentase 16,9% dan yang memiliki tingkat kemandirian belajar Fikih rendah sekali berjumlah 5 orang dengan persentase 7,7%.

b. Prestasi Belajar Fikih siswa kelas XI MAN 2 Kandangan

Data pokok prestasi belajar Fikih siswa kelas XI MAN 2 Kandangan yang diperoleh dari hasil rapor semester genap tahun pelajaran 2013/2014 dibuat dalam tabel tunggal distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 4.34 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Fikih Siswa kelas XI MAN 2 Kandangan

No	Nilai Rapor	Frekuensi	Persentase
1	70	4	6,2%
2	71	0	0%
3	72	0	0%
4	73	0	0%
5	74	0	0%
6	75	12	18,4%
7	76	6	9,2%
8	77	0	0%
9	78	5	7,7%
10	79	5	7,7%
11	80	15	23,1%
12	81	0	0%
13	82	0	0%
14	83	0	0%
15	84	0	0%
16	85	7	10,8%
17	86	0	0%
18	87	0	0%
19	88	0	0%
20	89	0	0%
21	90	11	16,9%
Jumlah		65	100%

Pada tabel distribusi frekuensi tersebut tampak bahwa prestasi belajar Fikih siswa kelas XI MAN 2 Kandungan tersebar dari nilai tertinggi adalah 90 dan skor terendah adalah 70 dengan nilai rata-rata (mean) 80,09. (Lihat Lampiran 5).

Adapun kriteria untuk prestasi belajar Fikih siswa kelas XI MAN 2 Kandungan yaitu:

Tingkat Penguasaan	Kualifikasi
80 - < 100	Baik sekali
70 - < 80	Baik
60 - < 70	Cukup
50 - < 60	Kurang
0 - < 50	Gagal

Berdasarkan ketentuan di atas, diperoleh gambaran umum prestasi belajar Fikih siswa kelas XI MAN 2 Kandungan sebagai berikut.

Tabel 4.35 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Fikih Siswa kelas XI MAN 2 Kandungan berdasarkan Rentang Nilai

No.	Tingkat Penguasaan	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1	80 - < 100	Baik sekali	33	50,8%
2	70 - < 80	Baik	32	49,2%
3	60 - < 70	Cukup	0	0
4	50 - < 60	Kurang	0	0
5	0 - < 50	Gagal	0	0
Jumlah			65	100,0%

Dari tabel di atas terlihat bahwa dari 65 siswa 50,8% prestasi belajar Fikih siswa kelas XI MAN 2 Kandungan berada pada rentang baik sekali dan 49,2% berada pada rentang baik.

2. Uji Normalitas Data

Syarat utama dari penggunaan teknik analisis inferensial parametris adalah data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal.⁶⁰ Oleh karena itu, sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas data setiap variabel menggunakan teknik *Chi Kuadrat*.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut.

- a. Jika harga Chi Kuadrat hitung (X_h^2) \leq harga Chi Kuadrat Tabel (X_t^2) maka distribusi data dinyatakan normal
- b. Jika harga Chi Kuadrat hitung (X_h^2) \geq harga Chi Kuadrat Tabel (X_t^2) maka distribusi data dinyatakan tidak normal⁶¹

Perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan tabel kerja. Dari hasil perhitungan tersebut ditemukan harga Chi Kuadrat untuk variabel X (Kemandirian Belajar Fikih) = 3,074. (Lihat lampiran 6). Harga tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga Chi Kuadrat Tabel (lihat lampiran 7) dengan derajat kebebasan (dk) 6-1 = 5. Pada taraf signifikansi 5% ditemukan harga Chi Kuadrat Tabel = 11,070. Dengan

⁶⁰Sugiyono, *op.cit.*, h.241

⁶¹*Ibid.*, h. 258

demikian $X_h^2 (3,074) < X_t^2 (11,070)$, sehingga disimpulkan variabel kemandirian

belajar Fikih berdistribusi normal.

Selanjutnya, untuk variabel Y (Prestasi Belajar Fikih) ditemukan harga hitung Chi Kuadrat = 9,9127 (lihat lampiran 6). Harga tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga Chi Kuadrat Tabel (lihat lampiran 7) dengan derajat kebebasan (dk) 6-1 = 5. Pada taraf signifikansi 5% ditemukan harga Chi Kuadrat Tabel = 11,070. Dengan

demikian $X_h^2 (9,9127) < X_t^2 (11,070)$, sehingga disimpulkan variabel prestasi belajar

Fikih berdistribusi normal.

Berdasarkan pengujian normalitas diatas ditemukan bahwa kedua variabel yang diteliti berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dapat dilanjutkan.

3. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis kerja atau hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi: ada hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar Fikih dan prestasi belajar Fikih siswa kelas XI MAN 2 Kandangan.

Menurut Suharsimi Arikunto, dalam pembuktian untuk menentukan penerimaan atau penolakan hipotesis, maka hipotesis alternatif (H_a) diubah menjadi hipotesis nol (H_0), agar peneliti tidak mempunyai prasangka. Peneliti diharapkan jujur dan tidak terpengaruh pernyataan H_a . Kemudian dikembangkan lagi ke H_a pada rumusan akhir pengujian hipotesis.⁶²

Berdasarkan pendapat di atas maka perlu dirumuskan hipotesis nol (H_0) yang berbunyi: tidak ada hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar Fikih dan prestasi belajar Fikih siswa Kelas XI MAN 2 Kandangan.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis korelasi *Product Moment* dengan kemandirian belajar Fikih sebagai variabel bebas dilambangkan dengan X dan prestasi belajar Fikih sebagai variabel terikat dilambangkan dengan Y. Dari hasil perhitungan diketahui nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,474. (Lihat lampiran 8).

Berdasarkan interpretasi sederhana terhadap nilai tersebut menunjukkan arti bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dan variabel Y pada tingkat hubungan yang sedang.

Selanjutnya, nilai koefisien korelasi dikonsultasikan pada r tabel *Product Moment* (lihat lampiran 9) dengan kriteria sebagai berikut.

⁶²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.113.

- 1) Jika $r_h < r_t$ maka, hipotesis nihil (H_0) diterima, sedang hipotesis alternatif (H_a) ditolak
- 2) Jika $r_h \geq r_t$ maka hipotesis nihil (H_0) ditolak, sedang hipotesis alternatif (H_a) diterima.⁶³

Berdasarkan pemaparan di atas, ditemukan nilai koefisien korelasi tabel untuk $N = 65$, pada taraf signifikansi 5 %, maka harga r tabel = 0,244 dan 0,317 pada taraf signifikansi 1%. Dengan demikian, r_h (0,474) lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5% (0,244) maupun pada taraf signifikansi 1% (0,317). Karena r_h lebih besar daripada r_t pada taraf signifikansi 5% maupun 1%, maka hipotesis nihil (H_0) **ditolak** dan hipotesis alternatif (H_a) **diterima**.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar Fikih dan prestasi belajar Fikih siswa kelas XI MAN 2 Kandungan dengan nilai interpretasi koefisien korelasi yang positif dan berada pada rentang 0,40-0,599 = sedang.

D. Pembahasan Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar Fikih dengan prestasi belajar Fikih siswa kelas XI MAN 2 Kandungan tahun pelajaran 2013/2014. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi hitung = 0,474 dimana

⁶³Sugiyono, *op.cit.*, h.258

pada taraf signifikansi 5% $r_h (0,474) > r_t (0,244)$ dan pada taraf signifikansi 1 % $r_h (0,474) > r_t (0,317)$.

Ini berarti, semakin tinggi tingkat kemandirian belajar semakin tinggi prestasi belajar siswa. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kemandirian belajar semakin rendah prestasi belajar siswa. Hal ini senada dengan pendapat Jeanne Ellis Ormrod yang menyebutkan bahwa siswa yang paling rajin dan paling berprestasi di kelas biasanya adalah siswa yang dapat mengatur sendiri perilaku mereka secara efektif.⁶⁴

Terkait dengan penelitian ini, kemandirian belajar menjadi hal yang sangat penting untuk mendapat perhatian, baik secara pribadi oleh siswa itu sendiri maupun guru dan orang tua. Kemandirian siswa dalam belajar di sekolah dapat dibantu guru melalui penciptaan situasi-situasi belajar yang didalamnya kemandirian itu dihubungkan dengan keadaan belajar yang konkret dalam pelajaran, tetapi tetap di bawah bimbingan atau pengarahan guru. Keadaan ini menurut Umar Tirtarahardja dan La Sulo akan menempatkan guru dalam perannya sebagai fasilitator dan motivator, disamping peran-peran lain seperti informator, organisator dan sebagainya. Sebagai fasilitator guru diharapkan menyediakan dan mengatur berbagai sumber belajar sedemikian sehingga memudahkan peserta didik berinteraksi dengan sumber-sumber tersebut. Sedang sebagai motivator, guru mengupayakan timbulnya inisiatif peserta didik untuk memanfaatkan sumber belajar itu.⁶⁵ Begitu juga dengan orang tua, diperlukan peran orang tua di rumah untuk dapat mengkondisikan siswa melakukan kegiatannya

⁶⁴Jeanne Ellis Ormrod, *loc.cit.*

⁶⁵Umar Tirtarahardja dan La Sulo, *op.cit.*, h.122.

secara mandiri karena kemandirian bukan sikap yang langsung ada, tetapi memerlukan proses di dalamnya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pembelajaran Fikih yang diarahkan pada munculnya sikap mandiri siswa dalam belajar yang ada di MAN 2 Kandangan saat ini adalah dengan metode penugasan mandiri dan metode diskusi kelompok.